

Perancangan Media Belajar Sejarah yang Menyesuaikan Gaya Belajar Generasi Z

Ade Aulia Rahman¹ Fifi Fatiha² Hendrison Adipura Hasibuan³ Silfira Elisya Putri⁴ Ika Purnamasari⁵

Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Medan, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: adeaulia2006@gmail.com¹ fifi96988@gmail.com² hendrisonhasibuan0@gmail.com³
silfraelisaputri0551@gmail.com⁴ Ikapurnamasari007@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada pengembangan gagasan media pembelajaran sejarah yang lebih sesuai dengan kebutuhan belajar Generasi Z. Generasi ini dikenal dekat dengan teknologi dan lebih mudah memahami materi melalui tampilan visual, interaksi cepat, serta penyajian yang ringkas. Berdasarkan pemahaman tersebut, penelitian ini menawarkan konsep penggunaan media yang lebih modern dan menarik, seperti video singkat yang padat informasi, peta digital yang dapat dieksplorasi, serta infografis yang membantu merangkum peristiwa sejarah secara jelas dan mudah dipahami. Gagasan ini diharapkan dapat membantu guru menyajikan materi sejarah dengan pendekatan yang lebih hidup, relevan, dan dekat dengan dunia keseharian siswa. Pengembangan media yang tepat tidak hanya meningkatkan perhatian siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap peristiwa sejarah yang sebelumnya dianggap sulit atau membosankan. Dengan pendekatan yang lebih visual dan adaptif, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong terciptanya pembelajaran sejarah yang lebih efektif bagi Generasi Z.

Kata Kunci: Media Pembelajaran Sejarah, Inovasi Pembelajaran, Generasi Z

Abstract

This study explores the development of history learning media designed to suit the learning preferences of Generation Z. As digital-native learners, Generation Z responds better to visual, fast-paced, and easily accessible content compared to long textual explanations. Based on this understanding, the study proposes the use of modern learning tools such as short informational videos, interactive digital maps, and infographic-based materials that simplify historical events without reducing their depth. This approach aims to help teachers create a learning atmosphere that is more engaging, relatable, and effective for today's students. The use of more visual and adaptive media is expected to enhance students' interest, improve comprehension, and support a deeper understanding of historical concepts. Overall, this concept provides an alternative way of presenting history lessons that fits the digital habits and learning style of Generation Z.

Keywords: History Learning Media, Generation Z, Learning Innovation



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman peserta didik mengenai masa lalu serta mengembangkan cara pandang kritis terhadap berbagai peristiwa. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa masih menganggap sejarah sebagai mata pelajaran yang penuh hafalan dan kurang relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini sejalan dengan temuan (Firmansyah, 2023) yang menyatakan bahwa *"sebagian besar siswa memandang pelajaran sejarah sebagai sesuatu yang membosankan dan jauh dari pengalaman mereka sehari-hari"*. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami, terutama bagi generasi saat ini. Karakter peserta didik Generasi Z yang tumbuh dalam lingkungan digital turut memengaruhi cara mereka menyerap informasi. Mereka lebih terbiasa belajar melalui konten visual, video

pendek, dan media interaktif. Dengan karakter tersebut, pendekatan pembelajaran yang terlalu tekstual atau hanya mengandalkan ceramah sering kali tidak lagi efektif. Guru perlu menyesuaikan diri dengan gaya belajar yang lebih cepat, visual, dan ringkas.

Selain itu, teori kerucut pengalaman Dale memperkuat pentingnya penggunaan media yang lebih konkret dalam pembelajaran. (Sarkar, 2023) menjelaskan bahwa *"media yang mendekati pengalaman langsung akan mempermudah siswa memahami materi, sehingga visual, video, simulasi, dan peta digital dapat membantu siswa membayangkan alur peristiwa sejarah dengan lebih jelas"*. Dalam konteks Generasi Z, pendekatan berbasis pengalaman ini menjadi semakin penting karena mereka cenderung lebih responsif terhadap bentuk pembelajaran yang bersifat multimedia. Motivasi belajar siswa juga ikut dipengaruhi oleh media yang digunakan. Seseorang juga akan lebih termotivasi ketika ia sudah merasa tertantang dan ikut terlibat dalam proses belajar tersebut. *"Media yang menarik seperti video singkat, infografis, dan peta digital interaktif dapat membantu menciptakan situasi belajar yang tidak monoton dan mampu meningkatkan partisipasi siswa"*. Jika media yang digunakan sesuai dengan kebiasaan digital mereka, maka minat dan pemahaman siswa terhadap materi sejarah akan meningkat. Oleh karena itu, diperlukan gagasan pengembangan media pembelajaran sejarah yang mampu mengikuti pola belajar Generasi Z. Media yang bersifat ringkas, visual, dan mudah diakses menjadi penting untuk membantu mereka memahami peristiwa sejarah secara lebih menyenangkan. Oleh karena itu, tulisan ini bertujuan menyajikan ide pengembangan media yang lebih relevan, seperti penggunaan video pendek, peta digital, dan infografis sebagai alternatif pembelajaran. Harapannya, gagasan ini dapat memberikan kontribusi pada pembelajaran sejarah yang lebih hidup, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan generasi digital masa kini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada pengumpulan informasi dari praktik pembelajaran sejarah di kelas sebagai dasar penyusunan gagasan pengembangan media. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan pengalaman nyata guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran, serta bagaimana media tersebut memengaruhi cara siswa belajar. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan seorang guru sejarah yang memiliki pengalaman panjang dalam mengajar siswa Generasi Z. Wawancara dilakukan secara langsung sehingga peneliti dapat mengamati cara guru menjelaskan pengalamannya, kendala yang ditemui, serta pertimbangan dalam menentukan media yang dianggap paling sesuai di kelas. Selama proses ini, peneliti juga mencatat respons spontan, penjelasan tambahan, dan contoh nyata penggunaan media yang muncul dari cerita guru. Selain wawancara, peneliti melakukan pengamatan terhadap cara guru memanfaatkan media digital seperti video pendek, presentasi interaktif, peta digital, dan infografis. Pengamatan ini membantu peneliti memahami bagaimana media digunakan untuk membangun suasana belajar yang lebih visual, menarik, dan dekat dengan kebiasaan siswa. Fokus pengamatan diarahkan pada aspek keterlibatan siswa, dinamika kelas, serta efektivitas media dalam membantu mereka memahami materi sejarah. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Peneliti memilih informasi yang paling relevan dengan kebutuhan penyusunan gagasan, mengelompokkan temuan berdasarkan kategori seperti jenis media, alasan pemilihan, kelebihan, dan hambatan, lalu mengubahnya menjadi dasar penyusunan ide pengembangan media pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakter belajar Generasi Z. Melalui proses ini, penelitian tidak hanya memotret situasi pembelajaran, tetapi juga menghasilkan pemahaman menyeluruh yang digunakan untuk merancang gagasan media pembelajaran sejarah yang lebih adaptif dan menarik bagi siswa masa kini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Realitas Penggunaan Media Pembelajaran Sejarah Bagi Generasi Z

Salah satu elemen teknologi yang berperan dalam mendukung proses belajar mengajar adalah media pembelajaran atau alat bantu pendidikan. Media ini memegang peranan penting sebagai pendukung kinerja guru dalam menyampaikan materi, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan memahami materi secara lebih efektif. Secara umum, media dapat diartikan sebagai segala bentuk alat atau objek yang dapat ditangkap oleh pancaindra dan berfungsi sebagai penghubung dalam proses komunikasi pembelajaran antara guru dan peserta didik (AR, 2022). Realitas penggunaan media pembelajaran Sejarah di dalam kelas terlihat dengan pemanfaatan media yang masih didomanisasi oleh bahan presentasi gambar ilustratif, dan penjelasan lisan yang bersifat informatif. Media tersebut membantu guru menyampaikan materi, namun belum cukup untuk mendukung kebutuhan belajar siswa yang semakin beragam (Firmansyah, 2023). mengungkapkan bahwa "*pembelajaran sejarah masih banyak berlangsung secara konvensional sehingga kurang mampu menarik perhatian siswa*". Tetapi di era digital ini seorang guru banyak memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran mengikuti dengan perkembangan zaman. Keterlibatan guru sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Setiap siswa mempunyai Tingkat keberhasilan yang berbeda-beda dalam memenuhi tujuan pembelajaran dan sangat penting bagi pendidik untuk menggunakan Teknik, pendekatan, dan sumber daya yang dapat memfasilitasi proses pembelajaran.

Pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan menyenangkan dengan bantuan media pembelajaran (Windasari and Syofyan, 2019). Dalam era globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi informasi, dunia pendidikan mengalami transformasi yang signifikan. Salah satu media pembelajaran yang terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa adalah media audio-visual. Kehadiran media ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, dengan mempelajari materi terlebih dahulu sebelum guru memberikan penjelasan, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih baik. Selain sebagai sarana penyampaian informasi yang menarik, media audio-visual juga berperan penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Integrasi media audio-visual dalam kegiatan pendidikan memberikan dampak positif, khususnya dalam meningkatkan pemahaman konsep dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik (Taufik and Wardatul Jannah, 2024). Tetapi jika dilihat dari realitasnya di sekolah menunjukkan bahwa masih ditemui siswa yang memiliki kemampuan dalam mengakses media digitalnya belum diimbangi dengan kemampuan menggunakan media digital dalam memperoleh informasi. Hal ini sangat penting dimiliki oleh siswa karena jika tidak diimbangi bisa saja mereka memperoleh informasi yang keliru, sehingga informasi yang mereka dapatkan tidak sesuai dengan fakta sesungguhnya. Hal ini berbahaya dan harus hindari oleh siswa karena dapat memperburuk sikap dan pengetahuannya. Diantara trik untuk mengentaskan persoalan ini ialah dengan memperbaiki kemampuan literasi digital pada kegiatan belajar-mengajar.

Era digital saat ini, kemampuan literasi digital sangat dibutuhkan agar informasi yang didapatkan sesuai dengan fakta yang ada, sehingga informasi hoaks yang bertebaran di internet tidak dapat terkonsumsi oleh siswa. Hal ini juga bisa dijadikan perisai bagi siswa dalam menghadapi rintangan-rintangan di era society 5.0, seperti informasi hoaks, ujaran kebencian, dan intoleransi di media sosial. Kemampuan untuk menggunakan digital ini juga harus dimiliki oleh setiap siswa agar mereka juga mampu mengikuti pembelajaran yang disampaikan atau digunakan oleh guru. Keterbatasan media visual menyebabkan siswa kesulitan membayangkan alur peristiwa sejarah, terutama ketika materi bersifat kronologis atau menggambarkan dinamika sosial pada masa lalu. Situasi ini mengisyaratkan perlunya media yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membantu siswa menghubungkan materi dengan

pengalaman belajar yang lebih sesuai. Oleh karena itu, saat ini guru Sejarah mulai mengembangkan media audiovisual dan realitanya penggunaan media juga dapat mempercepat proses belajar, membantu siswa memahami materi yang disampaikan guru di kelas, dan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Salah satu bentuk media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi adalah media audio-visual. Media audio-visual merupakan media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman, mencakup perangkat yang dapat dilihat dan didengar, sehingga mampu menyampaikan informasi secara lebih menarik dan interaktif (Gabriela, 2021).

Tantangan Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Generasi Z

Perkembangan teknologi pun perlahan mulai memasuki segala bidang kehidupan terutama pada bidang Pendidikan yang mana teknologi sangat berpengaruh pada proses pembelajaran pada abad sekarang (Soedibyo, 2003). Selain itu pembelajaran melalui teknologi juga harus dipahami dan diketahui keterampilannya oleh peserta didik di sekolah agar dapat mengetahui bagaimana cara mengakses pembelajaran melalui teknologi (Trinaldi et al., 2022). Sarana dan prasarana yang baik dan lengkap akan menjadikan kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien (Maritsa et al., 2021). Dengan adanya peningkatan teknologi dalam dunia pendidikan saat ini, melibatkan semua pihak yang ada di dalam dunia. Pendidikan dituntut harus bisa mengimbangi dan mengikuti kemajuan teknologi yang semakin berkembang sangat pesat saat ini. Dapat kita lihat bahwasannya teknologi ini sangat didukung dengan adanya ketersediaan jaringan internet yang mana sangat berpengaruh pada perkembangan lainnya, terutama dalam lingkup pendidikan yang mana dalam dunia pendidikan internet dimanfaatkan sebagai pendukung dalam media pembelajaran yang nantinya digunakan dalam proses pembelajaran yang berlangsung (Fadilah et al., 2021). Generasi Z dikenal pula sebagai Internet Generation (IG) atau generasi internet. Mereka mempunyai karakteristik yang berbeda dengan generasi sebelumnya, yakni sangat bergantung pada kecerdasan buatan (intellectual artificial) dunia internet.

Ketergantungan ini juga mempengaruhi konsep dan pola pemikiran mereka, termasuk dalam pembentukan kesadaran sejarahnya. Sejak lahir Generasi Z sudah mengenal penggunaan internet. Mereka tumbuh menjadi generasi dengan tingkat kemampuan yang tinggi dalam melakukan aplikasi jaringan internet untuk seluruh aktivitas kehidupannya. Mereka mengakses internet untuk memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya termasuk membantu mereka dalam menyelesaikan tugas di sekolah. Pembelajaran sejarah di sekolah menghadapi tantangan yang berbeda seiring dengan munculnya Generasi Z sebagai pelajar. Generasi ini dibesarkan dalam era digital yang cepat, penuh gambar, dan berbasis teknologi. Cara mereka belajar sangat berbeda dibandingkan generasi sebelumnya, sehingga metode pembelajaran sejarah secara tradisional mulai kurang relevan (Prensky, 2001). Penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki rentang perhatian yang lebih singkat, terbiasa melakukan banyak tugas secara bersamaan, serta lebih menyukai konten yang visual, interaktif, dan ringkas (Hidayat dan Syahputra, 2022). Hal ini mengakibatkan metode ceramah dalam pembelajaran sejarah yang masih umum digunakan tidak efektif dalam mempertahankan perhatian dan minat mereka. Tantangan selanjutnya adalah pandangan siswa terhadap sejarah.

Beberapa penelitian mengindikasikan bahwa banyak siswa dari Generasi Z menganggap sejarah sebagai pelajaran yang hanya perlu dihafal dan tidak berkaitan dengan kehidupan mereka (Rahayu, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa guru perlu berusaha lebih keras untuk mengaitkan peristiwa yang terjadi di masa lalu dengan isu sosial yang ada saat ini, agar sejarah tidak dianggap hanya sebagai kumpulan peristiwa yang telah berlalu. Dari perspektif guru, ada tantangan lain terkait dengan keterampilan digital. Meskipun media pembelajaran digital

sangat penting untuk siswa Generasi Z, tidak semua guru merasa yakin dalam menggunakannya secara efisien (Fatmawati, 2025). Menunjukkan bahwa guru dituntut untuk selalu beradaptasi, meningkatkan keterampilan digital, dan terus memperbarui metode pengajaran mereka. Selain itu, masalah infrastruktur juga menjadi kendala. Penelitian menekankan bahwa keterbatasan alat, akses internet, dan fasilitas digital menghalangi inovasi dalam proses pembelajaran sejarah (Rahmadani dan Pratama, 2021). Koneksi internet yang tidak konsisten di sekolah pun sering kali berdampak negatif pada kelancaran pemutaran video atau akses ke sumber digital. Melihat seluruh hasil temuan tersebut, kita bisa menyimpulkan bahwa tantangan dalam pembelajaran sejarah bagi Generasi Z tidak hanya berkenaan dengan perubahan karakteristik para peserta didik, tetapi juga berkaitan dengan kesiapan para guru, fasilitas yang ada di sekolah, serta desain pembelajaran itu sendiri. Sejarah sebagai mata pelajaran perlu disajikan dalam bentuk yang visual, kontekstual, dan interaktif agar sesuai pola belajar Generasi Z.

Pengembangan Video Pembelajaran Sebagai Solusi Inovatif

Pendidikan di era modern menghadapi tantangan yang terus berkembang, yang menuntut inovasi terus menerus agar dapat memikat perhatian serta mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Salah satu pendekatan yang semakin diperhatikan adalah penggunaan media video dalam proses pembelajaran. Dengan media video, informasi dapat disajikan secara menarik dan konsep-konsep abstrak dapat divisualisasikan dengan jelas, memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan. Hal ini membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan dunia modern yang terus berubah (Sukana, 2024: 3955-3965). Melalui penerapan media video, harapannya adalah siswa dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran, mengembangkan rasa ingin tahu mereka, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi sejarah. Dengan memanfaatkan teknologi ini, madrasah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan relevan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah terhubung dengan materi pelajaran dan memiliki pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif (Kahfi, 2022: 138-151). Pemanfaatan media video juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengakses sumber belajar secara lebih dinamis. Mereka dapat menyaksikan rekaman-rekaman asli, dokumenter, atau presentasi visual yang mendukung materi pembelajaran. Hal ini tidak hanya memberikan variasi dalam pembelajaran, tetapi juga meningkatkan daya serap siswa terhadap informasi yang disampaikan. Dengan demikian, penggunaan media video menjadi sarana efektif untuk meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap Sejarah (Baharudin, 2010: 135).

Penggunaan video pembelajaran telah menjadi salah satu metode yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai tingkatan pendidikan. Keberhasilan video pembelajaran dapat diukur melalui berbagai aspek yang mencakup keterlibatan siswa, pemahaman materi, dan pengembangan keterampilan. Salah satu keunggulan utama dari video pembelajaran adalah kemampuannya untuk menyajikan informasi secara visual, audio, dan seringkali interaktif, menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh. (Wina, 2008: 216). Penggunaan video dokumenter, animasi, dan potongan visual menjadikannya penyampaian materi lebih menarik serta meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi di kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat (Munir, 2021) yang mengatakan bahwa video bukan hanya sebagai alat bantu penjelasan, tetapi juga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar serta menciptakan suasana kelas yang interaktif, khususnya dalam mata pelajaran bersifat naratif seperti sejarah. Video pembelajaran dapat membantu memecah konsep-konsep kompleks menjadi potongan-potongan yang lebih mudah dipahami, memberikan gambaran visual yang

jelas tentang topik pembelajaran. Hal ini dapat membantu siswa dengan berbagai gaya belajar, termasuk visual dan auditori, meningkatkan retensi informasi dan memahami materi dengan lebih baik.

Selain itu, video pembelajaran seringkali menampilkan situasi dunia nyata atau studi kasus yang dapat memberikan konteks praktis bagi siswa, membantu mereka mengaitkan teori dengan aplikasi praktis. (Rohani, 2020). Melihat karakter dan kebutuhan siswa saat ini, video pembelajaran muncul sebagai media yang potensial untuk digunakan dalam pembelajaran sejarah. Video memungkinkan gabungan antara teks, suara, animasi, dan gambar sehingga mampu menghadirkan peristiwa sejarah secara lebih runut dan jelas. Selain itu, format video yang ringkas dan visual sejalan dengan cara belajar Generasi Z yang terbiasa mengonsumsi informasi dalam durasi pendek. Pengembangan video pembelajaran juga dapat membantu guru menghadirkan materi yang lebih kontekstual dan menarik (Prensky, 2001) menunjukkan bahwa siswa generasi digital merespons lebih baik terhadap materi yang dikemas secara visual, karena "*konten multimedia memberikan daya tarik dan kemudahan pemahaman yang tidak dimiliki teks panjang*". Dengan demikian, video pembelajaran bukan hanya menjadi pelengkap, tetapi dapat menjadi media utama dalam memperkuat keterlibatan siswa dalam memahami peristiwa Sejarah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat dilihat bahwa pembelajaran sejarah di sekolah saat ini masih menghadapi beberapa kendala, terutama karena karakter belajar Generasi Z yang lebih menyukai informasi visual, singkat, dan berbasis teknologi. Media yang biasa digunakan guru seperti gambar, slide, atau penjelasan lisan memang membantu, namun belum cukup untuk membuat siswa terlibat secara penuh. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah perlu disajikan dengan cara yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Di sisi lain, tidak semua siswa memiliki kemampuan literasi digital yang baik, sehingga mereka sering kesulitan memilih dan memahami informasi yang tepat dari internet. Guru juga menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan teknologi baru, sementara fasilitas sekolah belum tentu mendukung sepenuhnya. Kondisi ini menjadikan kebutuhan akan media pembelajaran yang lebih efektif semakin penting. Melihat berbagai tantangan tersebut, video pembelajaran muncul sebagai pilihan yang paling relevan. Video dapat menampilkan peristiwa sejarah secara lebih jelas melalui kombinasi gambar, suara, animasi, dan narasi, sehingga membuat materi terasa lebih hidup dan mudah dipahami. Selain itu, video memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri, mengulang bagian yang belum dipahami, dan membangun hubungan yang lebih kuat dengan materi. Secara keseluruhan, penggunaan video pembelajaran menjadi langkah yang tepat untuk membantu guru menghadirkan pembelajaran sejarah yang lebih menarik dan sesuai dengan pola belajar Generasi Z. Media ini bukan hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga mendorong guru untuk lebih kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran yang modern, relevan, dan mudah diterima oleh siswa saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2020). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Baharudin. (2010). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Biantoro, O. F. (2024). Efektifitas media video dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Diniyah. Afeksi: *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 222–233.
- Fatmawati, S. (2025). Kesiapan guru dalam pemanfaatan media digital pada pembelajaran sejarah. *Jurnal Sejarah dan Pendidikan*, 12(1), 33–42.

- Firmansyah, D. (2023). Analisis minat membaca buku sejarah siswa sekolah menengah atas. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(1), 1–8.
- Hidayat, R., & Syahputra, E. (2022). Karakteristik belajar generasi Z dan implikasinya terhadap strategi pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 8(2), 145–154.
- Kahfi, M. (2022). Penggunaan media video untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(1), 138–151
- Meliny, M., & Hidayati, N. (2024). Dampak teknologi terhadap ruang lingkup pembelajaran SKI dalam membangun kesadaran sejarah dan identitas budaya Generasi Z. Karakter: *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 1(4), 217–227.
- Munir. (2021). *Pembelajaran dalam bentuk digital*. Alfabeta.
- Naililmuna, L. (2025). Efektivitas media audio visual dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 549–563.
- Prensky, M. (2001). Digital natives, digital immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1–6.
- Rahayu, W. (2019). Pembelajaran sejarah untuk generasi Z. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 2(1), 11–20.
- Rahmadani, E., & Pratama, R. A. (2021). Hambatan guru dalam pembelajaran berbasis digital di sekolah menengah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(1), 67–78.
- Setiawan, A., & Husna, N. (2020). Keahlian digital bagi guru serta pengembangan media pembelajaran yang menggunakan video. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 17(2), 112–123.
- Shavab, O. A. K. (2020). Literasi digital melalui pemanfaatan media pembelajaran Edmodo pada pembelajaran sejarah. *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya dan Pengajarannya*, 14(2), 142–150.